

SIARAN PERS

Webinar Forum Kajian Pembangunan

“Membangkitkan Ekonomi: Dampak Pembatasan Aktivitas dan Geliat Digital UMKM”

Jakarta, 26 Oktober 2021 — Kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat selama pandemi COVID-19 memicu kontraksi perekonomian dan pasar tenaga kerja di Indonesia. The SMERU Research Institute (SMERU) melakukan penelitian untuk mengukur dampak pembatasan aktivitas pada kondisi ekonomi dan ketenagakerjaan di tingkat provinsi di Indonesia. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa hampir semua provinsi mengalami dampak ekonomi secara langsung akibat pembatasan mobilitas pada masa pandemi COVID-19 di Indonesia.

Perekonomian Provinsi Bali dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terdampak paling parah dari pembatasan aktivitas

“Meski Bali dan DIY terdampak paling parah, namun belum menunjukkan dampak jangka panjang pandemi COVID-19 terhadap perekonomian. Hal ini menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi di kedua provinsi tersebut sedang berjalan sesuai dengan yang diharapkan,” ujar Hafiz Aryanto (peneliti SMERU).

Sementara itu, Papua dan Papua Barat merupakan provinsi yang mengalami dampak terkecil dari pembatasan aktivitas.

Sektor transportasi, akomodasi dan restoran, serta jasa perusahaan adalah sektor yang terdampak paling parah

Temuan ini juga dapat menjelaskan mengapa perekonomian Bali dan DIY terdampak paling parah. Dua provinsi tersebut cukup bergantung pada sektor pariwisata. Disrupsi pada sektor ini dengan sendirinya memengaruhi sektor akomodasi dan restoran serta sektor transportasi.

Menurut Hafiz Arfyanto, “Meski terdampak langsung paling parah, kami belum melihat dampak jangka panjang pada sektor transportasi, akomodasi dan restoran, dan jasa perusahaan”.

Hafiz juga menambahkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penurunan mobilitas dan indikator ketenagakerjaan kabupaten. Daerah yang mengalami penurunan mobilitas yang besar cenderung mengalami peningkatan tingkat pengangguran, penurunan tingkat partisipasi angkatan kerja, serta penurunan jam kerja dan upah.

Pemerintah perlu berfokus pada upaya pemulihan sektor-sektor yang terdampak paling parah akibat pembatasan aktivitas

“Berkaca pada temuan tersebut, penerapan pengetatan berbasis wilayah dapat dilakukan dan diikuti dengan dukungan pada sektor-sektor yang terdampak untuk menekan dampak ekonomi dan ketenagakerjaan yang muncul akibat pembatasan aktivitas,” ujar Hafiz Arfyanto.

Selain itu, dengan melihat tren penurunan kasus dan fakta bahwa tidak semua pekerja dapat bekerja dari rumah, pembatasan aktivitas sebaiknya tidak perlu sering dilakukan. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara umum, pemerintah dapat berfokus pada upaya pemulihan sektor-sektor yang terdampak pandemi paling parah.

Sementara itu, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena menyerap banyak tenaga kerja. Namun, sektor usaha ini juga terdampak pandemi

COVID-19 akibat beberapa kebijakan pemerintah untuk membatasi mobilitas masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pelaku usaha untuk tetap bertahan di situasi ekonomi yang sulit selama pandemi.

Pandemi COVID-19 mempercepat adopsi teknologi digital khususnya di sektor usaha mikro dan kecil (UMK)

Selama pandemi, makin banyak UMK yang beralih menggunakan teknologi internet. “Namun, penggunaan internet belum mampu mendorong UMK untuk memiliki capaian yang lebih baik, terutama disebabkan karena permintaan yang juga sangat menurun di masa pandemi,” ujar Veto Tyas Indrio (peneliti SMERU).

Penggunaan internet meningkatkan probabilitas UMKM untuk tetap beroperasi selama pandemi COVID-19

“Estimasi kami menunjukkan bahwa UMKM yang menggunakan internet di masa pandemi menikmati sekitar 10.5% kemungkinan untuk bertahan dibandingkan UMKM yang tidak menggunakan internet sama sekali di dua tahun. Hal ini mendukung temuan kami bahwa penggunaan internet menolong UMKM untuk tetap bertahan di masa pandemi,” ujar Veto.

Media sosial adalah platform yang paling banyak digunakan oleh pelaku UMK untuk meraih lebih banyak manfaat dari digitalisasi

Di antara berbagai platform internet yang diadopsi oleh UMK, media sosial dan email adalah platform dengan potensi paling besar yang memungkinkan UMK meraih manfaat lebih banyak dari digitalisasi. Salah satu media sosial yang paling banyak dipakai adalah WhatsApp yang penggunaannya terus mengalami peningkatan.

Pemerataan infrastruktur terkait internet sangat penting agar makin banyak UMKM dapat mengakses internet dan bergabung dalam ekonomi digital

Selain infrastruktur terkait internet, peningkatan keterampilan dan literasi digital merupakan faktor penting yang dibutuhkan agar para pelaku usaha terbiasa menggunakan internet sebagai salah satu alternatif untuk bertahan pada masa pandemi COVID-19.

Dukungan dari pemerintah juga diperlukan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya penggunaan internet dalam menjalankan usaha. Dukungan dari pemerintah dapat berupa pelatihan pembuatan katalog virtual dan penyelenggaraan pameran dalam jaringan (daring).

Untuk keterangan lebih lanjut, silakan hubungi:

Ratri Indah Septiana
Kepala Bidang Komunikasi
The SMERU Research Institute
rseptiana@smeru.or.id
08161361514

Materi presentasi para pembicara dapat diunduh di: <https://smeru.or.id/id/content/membangkitkan-ekonomi-dampak-pembatasan-aktivitas-masyarakat-dan-geliat-digital-umkm>

Tentang The SMERU Research Institute

SMERU adalah lembaga independen yang melakukan penelitian dan kajian kebijakan publik. Sejak didirikan pada 2001, SMERU telah menjadi lembaga terdepan dalam melakukan kajian di bidang kemiskinan dan ketimpangan. Informasi lebih lanjut tentang SMERU dapat dilihat di www.smeru.or.id.